

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE INKUIRI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Sopian, Budiman Tampubolon , Sugiyono
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Untan Pontianak
Email : paksopian1972@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to deskripsi on improving student learning outcomes in order to recoqnize humans using inquiry methods. The method esed in this research is descriptive method, a form of research is action research and plumb research in collaborative research is based on observations (observations) the ability of teachers to plan learning to know the skeleton by using method of inquiry, in cycle one has an average 3,00 and finally an increase in two cycles by 3,70. T he ability of teachers in implementing the learning recoqnize human skeleton using a method of inquiry in the cycle has an average of 2,96 increased to two cycles of 3,59 from the data obtained show that the use of inquiry method cam improve the ability of teachers in planning and implementing learning to know the human frame.

Keywords : **Leaning outcomes, learning methods using the method of inquiry.**

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal rangka manusia dengan menggunakan metode inkuiri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif, bentuk penelitian adalah penelitian tindakan dan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah kolaboratif. Berdasarkan pengamatan (observasi) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mengenal rangka manusia dengan menggunakan metode inkuiri, pada siklus satu memiliki rata-rata 3,00 dan akhirnya peningkatan pada siklus dua sebesar 3,70. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengenal rangka manusia dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus satu memiliki rata-rata 2,96 mengalami peningkatan pada siklus dua sebesar 3,59. Dari data diperoleh menunjukan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mengenal rangka manusia.

Kata kunci: **Hasil belajar, metode pembelajaran, menggunakan metode inkuiri**

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah melalui proses pembelajaran disekolah. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, pendidikan merupakan komponen yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa, untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model belajar yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan tarap intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Menurut (Purwanto, 2013: 44-45) menyatakan hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajar. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu hasil dan belajar. Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah apakah dengan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Ibul Kabupaten Landak.

Adapun permasalahan-permasalahan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Ibul Kabupaten Landak (2) Bagaimana melaksanakan hasil belajarsiswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Ibul Kabupaten Landak (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Ibul Kabupaten Landak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi pihak-pihak terkait untuk menyebarkan manfaat penelitian ini penulis membagi manfaat penelitian kedalam beberapa sub, manfaat sebagai berikut: (a) Bagi guru, diharapkan darihasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang dan menambah wawasan guna meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam proses pembelajaran (b) Bagi siswa peneliti ini dapat dijadikan sebagai meningkatkan pemahaman hasil belajar atau dorongan semangat belajar siswa dalam berperan aktif dalam berpartisipasi serta berintraksi dalam proses pembelajaran (c) Bagi sekolah penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan keterampilan, membangkitkan rasa percaya diri akan selalu bersemangat untuk perbaikan pembelajaran secara terus menerus.

Menurut Sudjana (dalam Asep Dkk, 2013: 2) berpendapat belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk

seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku keterampilan dan kecakapan.

Menurut Purwanto (2013: 54) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses pembelajaran perubahan perilaku yang terjadi dalam mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan, hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian pendidikan.

Menurut H. E. Mulyasa. (2012:111) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai berikut (a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya (b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat (d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (e) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (f) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan SMP atau MTs.

Menurut H. E. Mulyasa (2007:112), ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek berikut: (a) Mahluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan (b) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaan meliputi: cair, padat dan gas (c) Energi dan perubahan meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana (d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi memberikan pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses "mencari tahu" dan "berbuat", hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Keterampilan dalam mencari tahu berbuat tersebut dinamakan dengan keterampilan proses penyelidikan atau "Inquiry skills" yang meliputi pengamatan, mengukur, mengolongkan, mengajukan pertanyaan, menyusun hipotesis. Oleh karena itu IPA di sekolah sebaiknya: (1) Memberikan pengalaman kepada peserta didik sehingga mereka kompeten melakukan pengukuran (2) Menanamkan kepada peserta didik pentingnya pengamatan dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (hipotesis). Hipotesis ini dapat berasal dari pengamatan terhadap kejadian sehari-hari yang memerlukan pembuktian secara ilmiah, (3) Latihan berpikir kualitatif yang mendukung kegiatan belajar IPA, yaitu sebagai penerapan IPA pada masalah-

masalah nyata yang berkaitan dengan peristiwa alam (4) Memperkenalkan dunia teknologi melalui kegiatan kreatif dalam kegiatan perancangan dan pembuatan alat-alat sederhana maupun penjelasan berbagai gejala dan kemampuan IPA dalam menjawab berbagai masalah.

Menurut Gulo (dalam Trianto 2008:114) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Prihantoro (dalam Trianto 2008:62-63) mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan kumpulan konsep serta sebagai suatu proses.

Belajar adalah kegiatan berproses dan unsur yang sangat fudi mental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa disekolah dan lingkungan sekitar.

Syah (dalam jihat dkk 2013:1) dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap: (a) Tahap acquisition, yaitu tahap perolehan informasi (b) Tahap storage, yaitu tahap penyimpanan informasi (c) Tahap retrieval, yaitu tahap pendekatan kembali informasi.

Menurut Purwanto (2013:54) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses pembelajaran dan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:36) hasil belajar adalah, hasil yang ditunjukkan, dalam suatu intraksi tindakan, belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan .

Menurut Sumantri M dan Johan Permana (2000:142;142) penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat, guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar anak didik dapat menguasai pengetahuan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan (b) belajar tidak hanya diperoleh dari sekolah, tetapi juga dari lingkungan, metode inkuiri dapat membantu guru dalam menemukan pemahaman bahwa belajar tidak hanya diperoleh dari sekolah tetapi juga dari lingkungan (c) melatih peserta didik untuk memiliki kesadaran sendiri tentang kebutuhan belajarnya, metode ini menekankan kepada keaktifan siswa menemukan sesuatu konsep pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya (d) penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup dapat dilaksanakan dengan metode inkuiri siswa diarahkan selalu mengembangkan pola pikirnya dalam mengembangkan konsep pembelajaran.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode inkuiri menurut Trianto, (2008:13), antara lain: (a) Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan motivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah (b) Mengorganisasikan siswa dalam belajar. Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi dan

mengorganisasikan tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat (c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen yang berkaitan dengan pemecahan masalah (d) Menyajikan atau mempersentasikan hasil kegiatan. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan model yang membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya (e) Mengevaluasi kegiatan. Guru membantu siswa untuk merefleksi pada penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan, langkah yang digunakan dalam metode inkuiri dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan memberikan beberapa informasi secara singkat, diluruskan agar tidak tersesat. Berdasarkan bahan yang ada siswa didorong untuk berpikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum. Seberapa jauh guru dalam membimbing siswa tergantung pada kemampuan siswa dan materi yang dipelajari. Metode inkuiri member kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki dan menarik kesimpulan.

Adapun tujuan metode inkuiri adalah sebagai berikut: (a) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya (b) Mengurangi ketergantungan siswa pada guru untuk mendapatkan pelajaran (c) Melatih peserta didik dalam menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumberbelajar yang tidak ada habisnya (d) Memberi pengalaman belajar seumur hidup (e) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajaran (f) Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapat pengalaman belajar (g) Melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.

Beberapa kelebihan metode inkuiri yang diungkapkan oleh Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2000:143) (1) Siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam belajar, sebab metode inkuiri menekankan pada proses pengolahan informasi pada peserta didik (2) Siswa benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus. Sebab siswa menemukan sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut (3) Metode ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu para siswa (4) Menemukan sendiri siswa merasa sangat puas, dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsic siswa terpenuhi (5) Guru tetap memiliki kontak pribadi (6) Penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan.

Sedangkan kelemahan metode inkuri adalah: (1) Memerlukan perubahan kebiasaan secara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya. Kearah membiasakan belajar mandiri dan berkelompok dengan mencari dan memperoleh informasi sendiri (2) Mengubah kebiasaan bukanlah suatu yang mudah apalagi kebiasaan yang telah bertahun-tahun dilakukan. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing siswa dalam belajar. Inipun bukan pekerjaan yang mudah karena pada umumnya guru merasa belum puas kalau tidak banyak menyajikan informasi (3) Metode ini memberikan kebebasan pada siswa dalam belajar, tetapi tidak menjamin bahwa siswa belajar dengan tekun, penuh aktifitas, dan terarah (4) Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang

lebih baik. Kondisi siswa yang banyak didalam kelas dengan guru terbatas, metode ini sulit terlaksanakan dengan baik.

METODE

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (1985:63) metode diskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang) metode diskriptif pada penelitian ini adalah menggambarkan keadaan subjek penelitian, yaitu: penelitian sendiri yang juga bertindak sebagai guru pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Ibul Kabupaten Landak, pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian dilakukan langsung dilokasi objek penelitian yaitu meningkatkan belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode inkuiri Sekolah Dasar Negeri 11 Ibul Kabupaten Landak.

Tujuan penelitian tindakan kelas dapat dicapai dengan melakukan tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karena itu pokok penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang dirancang oleh pendidik, kemudian dicoba dan selanjutnya dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik atau tidak.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas: (a) mengidentifikasi dan menganalisis masalah antara lain (1) Ruang lingkup masalah (2) Infikasi masalah (3) Analisis masalah (4) teknik mencari permasalahan (5) beberapa permasalahan yang bias dijadikan PTK (6) sumber masalah PTK (b) Merumuskan masalah (c) Merumuskan hipoteses tidakan (d) Membuat rencana tindakan dan penemuan.

Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat di Sekolah Dasar Negeri 11 Ibul Kabupaten Landak. Menurut Suhardjono (dalam Suharsimi Arikunto, dkk 2007:58) penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelasnya. Penelitian ini digunakan teknik obsevasi langsung mencakup keadaan masing-masing peserta didik suasana kelas dan proses pembelajaran dikelas tersebut, yaaitu pengamatan langsung dengan melihat dan mengamati sendiri .

Langkah-langkah dan desain penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap, perencanaan, pelaksanaan, tindakan observasi dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang dua kali atau tiga kali jika diperlukan ,menurut kemmis (dalam Suharsimi Arikunto 2007:97) tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut: (1) Tahap perencanaan merancang bagian isi mata pelajaran, merancang bahan ajar pada materi yang sesuai (2) Tahap pelaksanaan terdi dari langkah-langkah tidakan yang akan dilakukan (3) Tahap memonitoring dan observasi selanjudnya diadakan pengamatan (4) Tahap evaluasi dan repleksi

setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi dan dapat menyimpulkan apa yang terjadi didalam kelasnya.

Adapun alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada teknik ini yaitu lembar observasi, lembar observasi ini berupa lembar observasi guru dan siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen tersebut adalah sebagai berikut: (1) Lembar nilai rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri (2) Lembar observasi طط guru dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri.

Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan (observasi) dan catatan lapangan akan dianalisis dengan menggunakan metode inkuiri jika ada suatu kuantitatif dipakai sebagai pendukung data kualitatif dianalisis dengan perhitungan rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Banyak aspek yang diamati}}$$

(2) Data berupa nilai hasil belajar siswa secara individu tentang pengukuran panjang akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum F}$$

Keterangan

Persentase di hitung dengan rumus

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

n= Nilai yang dicapai

N= Skor Maksimal

Kriteria keberhasilan siswa akan digunakan kriteria standar ketuntasan di Sekolah Dasar Negeri 11 Ibul Kabupatwen Landak dimana ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah 7,00

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tidakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Ibul Kabupaten Landak dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 siswa perempuan, penelitian ini dilakukan dua siklus dan tiap siklus dilakukan satu kali pertemuan (tampilan).

Tahap persiapan yang pertama melaksanakan reset disekolah yaitu mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan minta ijin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut, kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) soal dan jawaban.

Untuk RPP sebelum melakukan penelitian, RPP dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing, menyiapkan instrument penilaian berupa tes hasil belajar siswa yang terdiri dari soal postes dan kunci jawaban dan pedoman

penilaian dan skor tes hasil belajar, soal postes terdiri dari lima soal berupa tes tertulis.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas tinggi: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, pada awal pertemuan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan dan absensi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru melakukan pertanyaan tentang materi sebelumnya (2) Guru mendemonstrasikan. Langkah ini guru menjelaskan materi tentang mengenal rangka manusia dan mengimpormasikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni nantinya siswa dibentuk kelompok dimana satu kelompok terdiri dari 5 (lima orang).

Guru menyiapkan alat peraga yang berhubungan dengan rangka manusia masing-masing kelompok diminta untuk menunjukan tengkorak bagian kepala, menunjukan tulang rusuk dan rangka manusia bagian bawah, setelah setiap kelompok mencoba siswa disuruh mencatat hasil-hasil penemuan yang terdapat pada rangka manusia kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas membawa hasil catatannya untuk dibaca didepan kelas (3) Gurumembagi siswa dalam kelompok-kelompok, pada langkah-langkah ini guru membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 (empat) orang siswa (4) Penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode inkuiri, setelah terbentuknya kelompok guru menyediakan alat peraga yang berhubungan dengan rangka manusia, kemudian masing-masing kelompok menghitung jumlah tulang rusuk, jari-jari. Kemudian guru membaca soal secara berturut-turut dan siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Gurupun meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan membawa jawabannya kepada guru dan membacanya didepan kelas, guru mengevaluasi (memeriksa kembali) hasil belajar kelompok, siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum jelas (5) Penutup: Setelah selesai pembelajaran dengan metode inkuiri, guru bersama peserta didik merangkumkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan tugas dalam bentuk soal kepada siswa untuk dikerjakan dirumah, guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan penggunaan metode inkuiri dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran mengenal rangka manusia pada siklus satu siswa mendapat nilai 100 tidak ada, siswa yang mendapat nilai 90 ada tiga siswa, siswa yang mendapat nilai 80 ada dua siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada lima siswa, siswa yang dapat nilai 60 ada dua siswa, siswa yang dapat nilai 50 ada satu siswa, siswa yang mendapat nilai 40 ada tiga siswa, siswa yang mendapat nilai 30 ada satu siswa, siswa yang mendapat nilai 20 ada tiga siswa dan siswa yang mendapat nilai 10 tidak ada. Dengan kelas rata-rata keseluruhan ada 58,00.

Sedangkan pada siklus dua hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri meningkat menjadi, siswa mendapat nilai 100 ada lima siswa, siswa yang mendapat nilai 90 ada 7 siswa, siswa mendapat nilai 80 ada 6 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 70 ada 2 siswa, dengan rata-rata memperoleh nilai secara keseluruhan adalah 80,70.

Kemudian diadakan refleksi, refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus satu dan siklus dua dari data yang telah diperoleh selama observasi, siklus satu dan dua, saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berlangsung pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11Ibul diadakan refleksi oleh guru kolaborator mengenai kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus satu

Kelebihan dan kekurangan terjadi pada siklus satu antara lain (1) Gurumenguasai materi pembelajaran dan terampil menerapkan metode inkuiri (2) Semua siswa hadir sehingga memudahkan dalam pengaturan kelompok seperti yang sudah direncanakan (3) terjadinya peningkatan yang signifikan dari siklus satu dan siklus dua (4) Kekurangan yang terjadi pada siklus satu terjadinya pemborosan waktu pada saat penempatan siswa kedalam kelompok-kelompok diskusi (5) Guru memulainya pembelajaran lebih lama dari jadwal yang telah disepakati akibatnya, ketidak sesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaan.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa meningkat dari siklus satu ke siklus dua yaitu pada siklus satu siswa memperoleh nilai dengan rata-rata tidak tuntas, pada siklus dua ini siswa seluruhnya dapat dikatakan tuntas dalam belajar, karena seluruh siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar dengan menggunakan metode inkuiri. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri pada mengenal rangka manusia cukup dilakukan pada siklus dua. Karena hasil belajar yang ditingkatkan sudah seluruhnya mencapai ketuntasan.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11Ibul Kabupaten Landak, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya dalam pembelajaran mengenal rangka manusia dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Salah satunya adalah rendahnya kemampuan anak yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum dapat menentukan pokok pikiran utama pada media rangka manusia, tidak aktif dalam menyimak, tidak fokus dalam menyimak yang berdampak pada ketidak tahuan siswa sdalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rangka manusia yang telah mereka simak. Hal ini dikuatkan dengan hasil pengamatan. Hasil pengamatan proses pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengadakan dua siklus pada saat pembelajaran rangka manusia dengan menggunakan metode inkuiri. Pada pelaksanaan siklus satu belum terdapat peningkatan berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari belum 60 % yaitu hanya 58,00 siswa dikelas tersebut belum fokus dalam menyimak, tidak respon dan aktif, dan belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan materi mengenal rangka manusia.

Peneliti menyadari bahwa kelemahan pada siklus satu adalah kurang optimalnya pemampatan media dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada siklus ini peneliti hanya menggunakan gambar tanpa alat bantu yang lain seperti alat peraga. Hal ini berdampak pada ketidak jelasan informasi yang diterima

siswa tentang rangka manusia yang telah mereka simak dan siswa kurang pokok pada pembelajaran.

Pada siklus dua peneliti berusaha mengoptimalkan pemanfaatan media dalam pembelajaran yaitu dengan menambahkan alat peraga berupa rangka manusia, siswa meneliti dan mengarahkan untuk fokus dalam menyimak masalah percobaan tentang mengenal rangka manusia, hal ini dimaksudkan agar siswa tersebut dapat mengambil makna dari proses pembelajaran yang telah mereka alami.

Penggunaan alat peraga mempunyai dampak yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus dua berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dalam hal ini rata-rata 87,50, hasil belajar siswa sudah cukup respond dan aktif dalam proses pembelajaran. Sudah mampu menceritakan kembali hasil dan menjawab pertanyaan berdasarkan hasil percobaan tentang mengenal rangka manusia. Hal ini tentunya memberikan indikasi bahwa penggunaan media dan alat peraga memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajarsiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarikkesimpulan sebagai berikut: Rancangan pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kemudian menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan membuat selabus.

Pembelajaran barulah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, peneliti telah teliti dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri, pada siklus satu rata-rata skor yang didapatkan adalah 3,00 dan meningkat pada siklus dua menjadi 3,70 dengan peningkatan sebesar 0,70. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mana setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus peneliti membuat lembar obsevasi guru yang dinilai oleh kolaborator sehingga pelaksanaan siklus menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada siklus satu rata-rata skor yang didapatkan adalah 3,00 dan meningkat pada siklus dua menjadi 3,70.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut: (1) Guru sekolah dasar diharapkan merancang metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (2) Selain metode inkuiri guru tentunya dapat menggunakan metode-metode lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran (3) Hendaknya guru dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang berpariasi agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil

belajar siswa (4) Proses pembelajaran yang dirancang guru dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional

DAFTAR RUJUKAN

- Asmawi Zainul dkk, 2003. **Tes dan Asesmen di SD** . Jakarta Universitas Terbuka
- Asep Jihad dkk, 2013. **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Presendo.
- Standar Nasional Pendidikan 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta Dikdiknas.
- Damyanti dan Mudjiono 2002. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- EM Zul Fajri dan Seja Ratu (tanpa tahun). **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**. Difa Publisher.
- FKIP Untan 2007. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak. Edukasi Press. FKIP UNTAN.
- H.E. Mulyasa (2012). **Praktek Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Harianto 2007. **Sains Untuk Sekolah Dasar**. Jakarta: Erlangga.
- Hadari Nawawi (1985). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Gadjah Mada University Press.
- Kunandar 2008. **Peneltian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Propesi Guru** Jakarta.
- M. Sobry Sutikno 2014. **Metode & Model-Model Pembelajaran**. Lombok: Holistica.
- Nana Sudjana 2013. **Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bdung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Purwanto 2013. **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Suharsimi Arikunto 2007. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto 2008. **Mendesain Pembelajaran Kontekstual**. Surabaya: Cerdas Pustaka.
- Trianto 2013. **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif**. Surabaya: Kencana.
- Wina Sanjaya 2006). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yatim Riyanto 2010. **Pradikma Baru Pembelajaran**. Jakarta: Kencana.